YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.6787

FAKTOR PENYEBAB KETIDAKMAMPUAN MAHASISWA DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA MAHASISWA PLK PAI UNP PERIODE JULI–DESEMBER 2024

Factors Causing Students' Inability in Classroom Management Among PLK PAI Students at UNP for the July–December 2024 Period

Abdul Rahim Nasution & Ahmad Rivauzi
Universitas Negeri Padang;
abdul010603@gmail.com; ahmadrivauzi@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 9, 2025	Jul 4, 2025	Jul 16, 2025	Jul 21, 2025

Abstract

This study aims to describe the factors contributing to students' difficulties in classroom management during the *Praktik Lapangan Kependidikan* (PLK), a phenomenon that significantly impacts the effectiveness of teaching and the readiness of pre-service teachers in real classroom settings. The objective is to investigate the challenges faced by students of the Islamic Religious Education (PAI) Study Program at Universitas Negeri Padang (UNP) in fulfilling pedagogical, professional, personal, and social competencies during the PLK period of July–December 2024. This research employed a qualitative case study approach, involving participants selected through purposive sampling based on their experiences in managing classroom-related challenges. Data were collected through preliminary questionnaires, structured interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. The findings reveal both internal and external barriers affecting the four core areas of teacher competence. Internal barriers include limited understanding of student characteristics, difficulties in applying theory to practice, low communication and motivational skills, and weaknesses in classroom management and learning assessment. External barriers include limited preparation time, insufficient practical coursework, lack of professional guidance,

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

restricted access to ICT, and challenges in school adaptation and collaboration. The study concludes that a reformulation of PLK preparation and mentoring strategies is essential to strengthen students' professional readiness. The implications include the need to enhance practice-oriented curriculum, improve field supervision quality, and develop training grounded in real classroom contexts to foster comprehensive competence among novice teachers.

Keywords: Teacher Competence; Teaching Practicum; Classroom Management; PAI Students; Professional Education

Abstrak: Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam pengelolaan kelas selama Praktik Lapangan Kependidikan (PLK), sebuah fenomena yang berdampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan kesiapan calon guru di lapangan. Tujuan penelitian ini adalah menelusuri hambatan yang dihadapi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Negeri Padang (UNP) dalam memenuhi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial selama pelaksanaan PLK periode Juli–Desember 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan partisipan yang dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan pengalaman menghadapi kendala dalam mengelola kelas. Data dikumpulkan melalui kuesioner awal, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi hambatan internal dan eksternal yang memengaruhi keempat ranah kompetensi guru. Hambatan internal mencakup keterbatasan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, kesulitan menerapkan teori ke praktik, rendahnya kemampuan komunikasi dan motivasi, serta kelemahan dalam pengelolaan kelas dan evaluasi pembelajaran. Hambatan eksternal meliputi keterbatasan waktu persiapan, minimnya praktik perkuliahan, kurangnya bimbingan profesional, akses terbatas terhadap TIK, serta kendala adaptasi dan kolaborasi di lingkungan sekolah. Simpulan utama penelitian ini adalah perlunya reformulasi strategi pembekalan dan pendampingan selama PLK untuk memperkuat kesiapan profesional mahasiswa. Implikasi dari temuan ini meliputi penguatan kurikulum berbasis praktik, peningkatan kualitas supervisi lapangan, dan pengembangan pelatihan berbasis situasi nyata sebagai upaya membangun kompetensi guru pemula secara lebih komprehensif.

Kata Kunci: Kompetensi Guru; Praktik Lapangan Kependidikan; Pengelolaan Kelas; Mahasiswa PAI; Pendidikan Profesi

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas merupakan fondasi utama dari kualitas pendidikan, di mana efektivitas pengajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas (Mea, 2024). Pengelolaan kelas tidak hanya meliputi pengaturan fisik ruang belajar, tetapi juga mencakup pengelolaan perilaku siswa, penciptaan suasana yang kondusif, serta penerapan strategi pembelajaran yang aktif dan bermakna (Fauziah & Sahlani, 2023). Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa yang menempuh program studi kependidikan diharapkan

mampu menguasai keterampilan tersebut, khususnya saat melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (Julhadi, 2021). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola kelas secara efektif selama PLK berlangsung (Khasana, 2024).

Melalui pengamatan awal dan wawancara, peneliti menemukan bahwa mahasiswa PLK masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola kelas, seperti kurang percaya diri, siswa yang sulit diatur, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, serta terbatasnya variasi media dan metode pembelajaran yang digunakan. Mahasiswa cenderung hanya menggunakan buku paket dan LKS tanpa adanya kreativitas dalam penyampaian materi. Akibatnya, pembelajaran menjadi pasif dan tidak menarik, serta berdampak pada rendahnya partisipasi dan pencapaian belajar siswa.

Beberapa studi sebelumnya telah membahas tentang pentingnya kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dalam menunjang pengelolaan kelas (Fitriana, 2018; Sihotang & Simorangkir, 2020). Namun, penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengkaji secara spesifik faktor-faktor penyebab ketidakmampuan mahasiswa PLK dalam mengelola kelas, khususnya dalam konteks mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Negeri Padang. Kesenjangan ini menjadi celah penting yang perlu ditelusuri untuk memahami akar masalah dan merumuskan solusi yang tepat.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengungkap secara mendalam faktor-faktor internal dan eksternal yang menghambat kemampuan mahasiswa PLK PAI dalam pengelolaan kelas. Penelitian ini berpijak pada teori kompetensi guru yang mencakup empat dimensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2007), sebagai landasan dalam menganalisis penyebab ketidakefektifan mahasiswa dalam pelaksanaan praktik pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hal tersebut, fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab ketidakmampuan mahasiswa PAI UNP dalam mengelola kelas selama pelaksanaan PLK. Tujuan spesifik dari penelitian ini meliputi: (1) menelusuri faktor penyebab mahasiswa tidak memiliki kompetensi pedagogik, (2) profesional, (3) kepribadian, dan (4) sosial. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan calon guru melalui pembenahan sistem pembelajaran dan pembekalan sebelum PLK.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial secara kontekstual melalui berbagai sumber informasi seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi (Darmalaksana, 2020). Partisipan penelitian adalah 10 mahasiswa PAI UNP yang telah melaksanakan PLK di SMP dan SMA, dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pengalaman mereka yang mengalami kendala dalam pengelolaan kelas (Sugiyono, 2018). Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: kuesioner awal untuk seleksi partisipan, wawancara terstruktur individual, dan dokumentasi berupa catatan dan dokumen pendukung PLK (Sidiq dkk., 2019). Instrumen utama berupa protokol wawancara disusun berdasarkan panduan dan telah divalidasi oleh dosen pembimbing. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Sugiyono, 2018). Data dianalisis menggunakan model (Miles & Huberman, 1994) melalui empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Penelitian ini mengungkap berbagai faktor yang menyebabkan mahasiswa PLK PAI UNP tidak memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Hasil diperoleh dari wawancara mendalam dengan sepuluh informan yang telah melaksanakan PLK pada periode Juli–Desember 2024.

1. Faktor Tidak Memiliki Kompetensi Pedagogik

Mayoritas mahasiswa menghadapi kesulitan dalam memahami karakteristik peserta didik, menerapkan teori ke praktik, menciptakan suasana kelas yang interaktif, memotivasi siswa, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif.Faktor Internal Tidak Memiliki Kompetensi Pedagogik

Tabel 1. Faktor Penghambat Kompetensi Pedagogik

Faktor	Subfaktor	Penjelasan
Internal	Tidak Mampu Memahami Karakteristik Peserta Didik karena Faktor Tidak Menguasai Perkembangan Peserta Didik	*Saya agak bingung menyesuaikan materi dan pendekatan yang tepat untuk anak-anak. Saya tahu mereka SMP, tapi saya tidak tahu pasti bagaimana perkembangan mereka dari sisi psikologis atau kognitif, jadi saya hanya mengajar seperti biasa.*
Internal	Kesulitan Menerapkan Teori ke Praktik	*kalau dilihat dari bekal perkuliahan saya merasa cukup karena Materi perkuliahan memang membahas tipe-tipe*

Faktor	Subfaktor	Penjelasan
		belajar siswa, tapi ketika saya terjun ke lapangan, saya belum tahu bagaimana menerapkannya secara detail.
Internal	Kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif	*Saya coba ajukan pertanyaan, tapi kebanyakan siswa malah diam atau menunduk sehingga interaksi menjadi minim.*
Internal	Kurangnya keterampilan dalam memotivasi siswa	*"....saya merasa kurang memiliki keterampilan untuk memeotivasi siswa. Saya sering merasa bingung bagaimana cara menarik perhatian mereka*
Internal	Evaluasi Tidak Optimal	*Saya melakukan penilaian informal dengan mengamati partisipasi siswa, tetapi saya tidak memiliki alat penilaian yang jelas*
Eksternal	Waktu Persiapan Pembelajaran yang Terbatas	*Saya terburu-buru karena jadwal yang padat, sehingga rencana pembelajaran saya jadi kurang matang dan kurang mempertimbangkan kebutuhan siswa.*
Eksternal	Minim Sesi Praktik Perkuliahan	Saya rasa seharusnya selama kuliah harusnya ada lebih banyak sesi praktik langsung merancang pembelajaran agar kami lebih siap saat PLK dan itu individu bukan kelompok.

2. Faktor Tidak Memiliki Kompetensi Profesional

Mahasiswa belum sepenuhnya menguasai materi ajar, terutama dalam topik-topik kompleks. Mereka juga kesulitan mengelola siswa yang tidak disiplin dan mengalami keterbatasan dalam pengembangan profesional.

Tabel 2. Faktor Penghambat Kompetensi Profesional

Faktor	Subfaktor	Penjelasan
Internal	Kurang Penguasaan Materi	*Saya yakin dengan penguasaan materi secara umum, tapi ada beberapa topik yang saya masih kurang paham, misalnya tafsir ayat yang rumit.*
Internal	Tantangan mengelola siswa sulit diatur	*Kalau berhadapan dengan siswa yang susah diatur, saya kurang tahu cara menanganinya*
Eksternal	Kurang Bimbingan dalam Pengembangan Profesional	*Saya membaca beberapa buku dan artikel serta menonton you tobe terkait vidio pembelajaran, tetapi saya merasa kurang mendapatkan bimbingan langsung*
Eksternal	Keterbatasan Akses TIK	*Saya mencoba menggunakan TIK, tetapi tidak semua siswa memiliki akses. Saya rasa pemanfaatan TIK bisa membantu, tetapi harus dipastikan semua siswa bisa mengaksesnya*

3. Faktor Tidak Memiliki Kompetensi Kepribadian

Mahasiswa cenderung bersikap positif, namun menghadapi kesulitan dalam menegakkan aturan secara tegas dan menjaga semangat profesinya di tengah tantangan lapangan.

Tabel 5. Faktor Penghambat Kompetensi Kepribadian

Faktor	Subfaktor	Penjelasan
Internal	Ketidaktegasan dalam Mengelola Kelas	*Saya berusaha bersikap ramah, tapi saya belum bisa tegas jika ada siswa yang melanggar aturan.*
Internal	Kehilangan Rasa Bangga Saat Menghadapi Hambatan	*Saya merasa bangga, tapi kadang-kadang rasa bangga itu terganggu ketika saya tidak bisa mengelola kelas dengan baik dan ada siswa yang sulit diatur*

4. Faktor Tidak Memiliki Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial mahasiswa masih terbatas, terutama dalam menyampaikan instruksi, membangun komunikasi efektif, serta menjalin kolaborasi dengan guru dan rekan kerja.

Tabel 6. Faktor Penghambat Kompetensi Sosial

Faktor	**Subfaktor**	**Penjelasan**
Internal	Sulit Menyampaikan Instruksi dan Berkomunikasi	*Ya, saya merasa kesulitan dalam menyampaikan instruksi dengan jelas, terutama ketika siswa tidak memperhatikan*
Eksternal	Sulit Beradaptasi dengan Lingkungan Baru	*Lingkungan sekolah yang kurang mendukung fasilitasnya memang jadi hambatan saya.*
Eksternal	Kolaborasi Terbatas karena Waktu	*Saya berusaha berdiskusi, namun terkadang sulit menemukan waktu yang tepat. Padahal kalau bisa sering bertukar pengalaman pasti saya jadi lebih banyak belajar.*

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) PAI Universitas Negeri Padang mengalami kendala dalam penguasaan keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Ketidaktercapaian kompetensi ini disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang dialami mahasiswa selama pelaksanaan PLK. Dari sisi kompetensi pedagogik, mahasiswa mengalami kesulitan memahami karakteristik peserta didik, menerapkan teori ke praktik, menciptakan interaksi kelas, memotivasi, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif. Fakta ini konsisten dengan temuan Amir & Basit (2018) yang melaporkan bahwa meskipun penguasaan materi mahasiswa PAI secara umum dikategorikan cukup, praktik merancang dan mengelola pembelajaran di lapangan masih lemah karena minim pengalaman langsung di kelas. Dalam ranah kompetensi profesional, mahasiswa belum sepenuhnya menguasai materi kompleks, menghadapi tantangan dalam pengelolaan peserta

didik yang tidak disiplin, dan mengalami keterbatasan akses bimbingan profesional serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Temuan ini selaras dengan hasil penelitian bahwa penggunaan media pembelajaran dan pengaitan materi dengan konteks kehidupan nyata masih menjadi tantangan utama bagi calon guru PAI. Hal tersebut menegaskan perlunya pendampingan profesional lebih intensif dan akses TIK yang merata. Terkait kompetensi kepribadian, mahasiswa cenderung bersikap positif dan ramah, tetapi mengalami kesulitan menegakkan aturan kelas dengan tegas dan kehilangan rasa percaya diri saat menghadapi hambatan lapangan. Studi oleh Hartono & Setiawan (2024) menemukan bahwa guru PAI yang memiliki kepribadian baik turut memengaruhi perkembangan kecerdasan sosial dan emosional siswa secara signifikan. Temuan serupa dikemukakan oleh Arisca dkk. (2020) yang menegaskan bahwa aspek kepribadian guru, seperti tanggung jawab dan konsistensi emosi, sangat menentukan dalam membentuk sikap siswa, khususnya dalam menghadapi dinamika pembelajaran di kelas. Hal ini juga diperkuat oleh Astuti (2018) yang menunjukkan bahwa ketegasan dan kestabilan emosi guru sangat berperan dalam menciptakan iklim pembelajaran yang sehat, bahkan sejak jenjang anak usia dini. Artinya, ketidakmampuan mahasiswa PLK dalam mengelola emosi dan bersikap tegas berpotensi menghambat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Ini menunjukkan bahwa ketegasan dan stabilitas pribadi merupakan elemen penting yang perlu dikembangkan lebih lanjut pada calon pendidik. Sementara itu, masalah kompetensi sosial mahasiswa tampak pada keterbatasan dalam menyampaikan instruksi, komunikasi efektif, dan kolaborasi dengan guru serta rekan kerja. Mustamin (2024) mencatat bahwa guru PAI yang berhasil membangun komunikasi inklusif, objektif, dan adaptif memberi dampak positif pada pembentukan karakter siswa namun tantangan utama tetap pada minimnya pelatihan komunikasi dan kesempatan praktis di lapangan

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program pendidikan guru PAI: Kurikulum perlu diperkuat dengan sesi praktik langsung merancang pembelajaran, simulasi kelas interaktif, dan penggunaan alat penilaian yang baik agar kompetensi pedagogik meningkat. Penyelenggaraan pelatihan profesional khusus bagi mahasiswa, misalnya workshop tentang manajemen kelas disiplin, motivasi siswa, serta penguasaan materi tingkat lanjut termasuk praktik TIK adalah langkah strategis. Program pengembangan kepribadian, seperti mentoring atau pelatihan ketegasan profesional, perlu disertakan untuk memperkuat kepercayaan diri dan stabilitas kepribadian calon guru. Peningkatan kompetensi sosial bisa dilakukan melalui modul komunikasi efektif, kolaborasi lintas sekolah, dan pelatihan kerja.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, jumlah partisipan terbatas pada sepuluh mahasiswa PLK dalam satu periode tertentu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, metode pengumpulan data yang hanya menggunakan wawancara mendalam menyebabkan kecenderungan subjektivitas dalam penafsiran data, tanpa adanya observasi lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan mixed methods yang melibatkan observasi langsung, refleksi guru pamong, dan analisis dokumen pembelajaran untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif, menyeluruh, dan representatif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian kompetensi guru pada mahasiswa PLK.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa mahasiswa Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Negeri Padang (UNP) belum sepenuhnya memiliki empat kompetensi inti guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Ketidaktercapaian ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor-faktor internal seperti keterbatasan penguasaan teori, kesulitan menerapkan teori ke dalam praktik, serta kurangnya kepercayaan diri dan keterampilan sosial menjadi penyebab utama ketidaktercapaian kompetensi. Faktor eksternal seperti waktu persiapan yang terbatas, minimnya bimbingan profesional, kurangnya praktik di perkuliahan, serta keterbatasan fasilitas sekolah juga turut memperkuat kesenjangan kompetensi mahasiswa. Temuan lainnya mencakup lemahnya keterampilan dalam evaluasi pembelajaran, motivasi siswa, dan komunikasi efektif, yang menunjukkan perlunya penguatan program PLK dan perbaikan kurikulum pendidikan guru berbasis kebutuhan lapangan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan PLK tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan individual mahasiswa, tetapi juga oleh dukungan sistemik dari institusi pendidikan, sekolah tempat praktik, serta kualitas kurikulum yang menyiapkan mahasiswa secara holistik.

Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan gambaran mendalam mengenai hambatan yang dialami mahasiswa PLK dalam mengaktualisasikan empat kompetensi guru di lapangan. Hasil ini memperkuat pentingnya penguatan integrasi antara teori dan praktik dalam kurikulum pendidikan keguruan, serta perlunya pembinaan berkelanjutan dan pendampingan intensif selama masa PLK.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya: (1) peningkatan porsi praktik individual dalam perkuliahan, (2) pelatihan intensif terkait pengelolaan kelas dan evaluasi pembelajaran, (3) penguatan kolaborasi antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan guru pamong, serta (4) peningkatan dukungan infrastruktur teknologi di sekolah mitra PLK. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi intervensi atau program pelatihan berbasis praktik untuk mengatasi kesenjangan kompetensi tersebut secara lebih sistematis dan longitudinal.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, D., & Basit, A. (2018). Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa Jurusan PAI pada Pelaksanaan PPL Tahun Akademik 2017/2018. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 24–35. https://doi.org/10.15548/mrb.v1i1.284

Arisca, L., Karoma, K., Syarifuddin, A., & Syarnubi, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, *2*(3), 295–308. https://doi.org/https://doi.org/10.19109/pairf.v2i3.3610

Astuti, S. W. (2018). Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzkia III Padang. *Pesona Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 522915. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/103718

Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855

Fauziah, N. S., & Sahlani, L. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Islamic Journal of Education*, *2*(1), 21–30. https://doi.org/https://doi.org/10.54801/ijed.v2i1.172

Fitriana, E. U. (2018). Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan II (PPLK II) dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2017/2018. *IAIN Ponorogo*. http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/4296

Hartono, P., & Setiawan, A. (2024). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Sosial dan Emosional Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Samarinda. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online*, *5*(2), 682–687. https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jcm.v3i1.3536

Julhadi, M. A. (2021). Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di Perguruan Tinggi: Teori dan Praktik. *EDU PUBLISHER*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=A_clEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Julhadi,+M.+A.+(2021).+PROGRAM+PENGALAMAN+LAPANGAN+(PPL)+DI+PERGURUAN+TINGGI:+Teori+dan+Praktik.+EDU+PUBLISHER.&ots=Ep5ek_rH4F&sig=-oJBDKsyl2DbEf2mguyeiGzNijU&redir_esc=y#v=onepag

Khasana, S. (2024). Persepsi Mahasiswa PAI UII Angkatan 2020 Tentang Mata Kuliah Micro

Teaching Sebagai Persiapan Mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan. *Islamic Education*. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/51699

Mea, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, *4*(3), 252–275. https://doi.org/https://doi.org/10.59404/ijce.v4i3.190

Miles, M., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis (An expande). *Sage*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=U4lU_-wJ5QEC&oi=fnd&pg=PA10&dq=Miles,+M.,+%26+Huberman,+A.+M.+(1994).+Qualitative+data+analysis+(An+expande).+Sage.&ots=kGXC_JVTZT&sig=UOIgwdyjklb0EkfXddROVpldK7o&redir_esc=y#v=onepage&q=Miles%2C M.%2C %26 Hub

Mustamin, N. (2024). Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Ekstrovert Peserta Didik Di SDN 193 Mandalan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *Universitas Muhammadiyah Parepare*. https://repository.umpar.ac.id/id/eprint/666

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, N. 16. (2007). 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademin dan Kompetensi Guru.

Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di. *CV. Nata Karya*. https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf

Sihotang, H., & Simorangkir, S. T. (2020). Buku pedoman praktik microteaching. *UKI Press*. http://repository.uki.ac.id/1863/1/BUKU Pedoman Praktik.pdf

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. *Alfabeta*.